
PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Messy Ikhsan^{1*}, Wedra Aprison²

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: messydoank12345@gmail.com

Abstract

Technological developments from time to time will have an impact on all aspects of life starting from social, security, politics and even Islamic and moral education. The presence of society 5.0 in the world of education has had many positive impacts. One of them, students are free to develop their abilities with technology. However, behind this positive impact, one of the biggest problems that will be faced is the decline of morality for students and others. This research uses literature study. In the technique of finding and collecting data, the author processes the data according to the discussion of technology-based Islamic education in the era of the industrial revolution 5.0. Research results In order to face this big challenge, it is very necessary to prepare a balance of quality growth by instilling values that can affect one's maturity. Many elements should contribute to preparing for this challenge. Starting from parenting patterns, teacher upbringing and teachings, as well as the level of environmental security that still upholds Islamic religious values. appropriate circle of religious norms.

Keywords: *Islamic Education, Technology*

Abstrak

Perkembangan teknologi dari masa ke masa akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari sosial, keamanan, politik bahkan pendidikan Islam dan moral. Hadirnya society 5.0 di dunia pendidikan membawa banyak dampak positif. Salah satunya, anak didik bebas untuk mengembangkan kemampuannya dengan teknologi. Namun, dibalik dampak positif tersebut salah satu problematika terbesar yang akan dihadapi adalah kemunduran moralitas bagi peserta didik dan lainnya. Penelitian ini menggunakan studi pustaka. Dalam teknik mencari dan mengumpulkan data penulis mengolah data sesuai dengan pembahasan pendidikan Islam berbasis teknologi di era revolusi industri 5.0. Hasil penelitian guna menghadapi tantangan besar ini, sangatlah perlu mempersiapkan keseimbangan bertumbuh yang berkualitas dengan menanamkan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi kedewasaan seseorang. Banyak elemen yang semestinya berkontribusi untuk menyiapkan tantangan ini. Mulai dari pola pengasuhan orang tua, didikan dan ajaran guru, serta tingkat keamanan lingkungan yang masih menegakkan nilai-nilai agama Islam. Untuk menghadapi teknologi dan perkembangan yang begitu pesat kedepannya, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkembangan saja, namun harus tetap berada pada lingkaran norma agama yang sesuai.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Teknologi

PENDAHULUAN

Saat ini dunia semakin cepat berkembang. Belum selesai beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 yang dikenalkan oleh negara Eropa, kini masyarakat dunia kembali dikenalkan oleh Jepang dengan gagasan Society 5.0. Gagasan Society 5.0 dimunculkan sebagai respons atas segala disrupsi yang diakibatkan oleh era revolusi industri 4.0. Revolusi industri 5.0 atau masyarakat 5.0 diartikan sebagai konsep masyarakat yang berpusat kepada manusia dan berkolaborasi dengan teknologi. Maksudnya adalah pada revolusi industri 5.0 ini masyarakat diharapkan untuk mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dan tantangan yang muncul dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0.

Perkembangan teknologi dari masa ke masa mengalami kemajuan yang begitu pesat. Hal ini didukung oleh lahirnya pemikiran para ilmuwan melihat perkembangan zaman. Saat ini, dunia sudah menjalankan revolusi 4.0 yang berpusat pada teknologi informasi, jaringan internet dan kecerdasan buatan. Lalu sekarang munculah istilah baru yaitu revolusi industri 5.0 sebagai perkembangan dari revolusi industri sebelumnya. Revolusi industri 5.0 dipelopori oleh Jepang pada tanggal 21 Januari 2019 dengan tujuan menciptakan tatanan masyarakat yang tidak hanya berbasis teknologi, namun berpusat pada manusia itu sendiri. Transformasi ini, tentunya akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari sosial, keamanan, politik bahkan pendidikan dan moral.

Berbicara mengenai Pendidikan Islam, kita akan merujuk pada satu sistem pendidikan yang bersumber pada *Al-Qur'an*, *Hadist* dan *Ijma'* ulama. Di era revolusi industri 5.0 tentu akan terjadi perubahan besar dari sistem pembelajarannya. Dimana pusat pembelajaran diciptakan dari kolaborasi antara teknologi dan sumber daya manusia itu sendiri. Oleh karena itu, konsep ini menjadi tantangan sekaligus permulaan yang positif untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas lagi berdampak untuk sekitar.

Hadirnya revolusi industri 5.0 di dunia pendidikan membawa banyak dampak positif. Salah satunya, anak didik bebas untuk mengembangkan kemampuannya dengan teknologi. Mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi banyak hal dengan fasilitas teknologi sebagai penunjang dalam memaksimalkan potensi. Tak hanya itu, melatih peserta didik dalam soft skill, seperti memecahkan masalah, kritis terhadap beberapa hal yang bertentangan dan memiliki kreatifitas yang tinggi.

Tentu, hal ini dapat menjadi pembaharuan dalam dunia pendidikan Islam. Peserta didik menjadi kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan yang dikemas sesuai zamannya. Jika peserta didik mampu menyeimbangkan dan mengkolaborasikan pendidikan agama Islam dengan perkembangan revolusi industri 5.0, maka akan lahir calon-calon pemimpin yang berintegritas, berwawasan serta memiliki uluhiyyah dan rububiyah yang kuat.

Namun, dibalik dampak positif tersebut salah satu problematika terbesar yang akan dihadapi adalah kemunduran moralitas bagi peserta didik. Banyaknya pemahaman serta ideologi baru dari paham barat mengakibatkan peserta didik sulit menyelektif hal-hal yang akan dikonsumsikannya sebagai informasi, sebab lemahnya pondasi dan prinsip keagamaannya. Sehingga apa yang diterimanya akan langsung menjadi perilaku dan kebiasaan rutin yang dijalani.

Kemunduran moral ini disebabkan oleh keterbukaan informasi yang mengakibatkan muncul berbagai permasalahan, seperti, kehidupan individualis, praktis dan meluasnya paham-paham barat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan Islam sekaligus menjadi tantangan yang harus dipersiapkan. Sebab, pendidikan menjadi poros utama untuk menghasilkan pola-pola kepribadian serta membentengi diri dari krisis moral.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian studi pustaka. Penelitian studi pustaka adalah pola pikir yang diperoleh berdasarkan literatur berupa buku, catatan, sampai laporan hasil penelitian. Sehingga data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka yang diteliti secara statistik, melainkan dalam bentuk informasi faktual yang terjadi di lingkungan. Metode pengumpulan data dengan cara aktivitas membaca dan mencatat berbagai sumber yang bersangkutan. (Zed, 2009)

Dalam penelitian biasanya diawali dengan ide-ide atau gagasan dan konsep-konsep yang dihubungkan satu sama lain melalui hipotesis tentang hubungan yang diharapkan. Ide-ide dan konsep-konsep untuk penelitian dapat bersumber dari sejumlah kumpulan pengetahuan hasil kerja yang dikenal dengan pustaka. Bahan pustaka ini

sebagai referensi teoritis dalam penelitian. Kajian pustaka menjelaskan laporan tentang apa yang telah ditemukan oleh penulis. Kajian penting yang berkaitan dengan masalah biasanya bahas sebagai sub topik yang lebih rinci agar mudah dibaca. Kajian pustaka meliputi kegiatan mencari, membaca, menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. (Mudjiono, 1999)

Penyajian hasil studi pustaka dilakukan secara kritis dan dialogis. Kritis berarti dalam penyajian hasil studi pustaka penulis karya ilmiah menilai atau memaknai ide yang ia temukan dari seorang penulis. Penilaian itu tercermin pada ulasan singkat yang disampaikan atas kutipan, penggunaan kata sambung oleh penulis. Dialogis berarti penulis menghubungkan satu gagasan yang dijumpai dari studi pustaka tidak hanya disimpan begitu saja dalam tulisan.

Penelitian ini penulis menggunakan studi pustaka. Dalam teknik pengumpulan data penulis akan mengeksplorasi data sesuai dengan pembahasan mengenai pendidikan islam berbasis teknologi di era revolusi industri menghadapi revolusi industri 5.0. Dalam hal ini data yang diperoleh dari berbagai buku dan literatur, dokumen, jurnal, artikel maupun informasi dari media cetak maupun media elektronik lainnya yang relevan dalam masalah-masalah yang diamati. Setelah data dikumpulkan, diseleksi dan dikelompokkan akan dilakukan pembahasan dan analisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Islam

Secara bahasa pendidikan Islam berasal dari isim *fa'il* dari kata *darrasa-yudarrisu* adalah *mudarris*. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, berusaha mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan, serta keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Pendidikan juga diartikan usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) terhadap seorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. (Sani, 2019)

Dari terminologi pendidikan Islam adalah upaya meneruskan dan mengekalkan nilai kebudayaan dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan bagi masyarakat tersebut. Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dan bermanfaat bagi manusia. Maka, perlu acuan pokok. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang secara kodrati adalah insan pedagogis. Acuan yang menjadi dasar adalah pandangan hidup yang Islam (Ramayulis, 2010). Pendidikan agama islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.

Revolusi Industri 5.0

Revolusi Industri 5.0 adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan dan transformasi industri yang saat ini sedang terjadi. Revolusi Industri 5.0 merupakan kelanjutan dari Revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan integrasi teknologi digital, otomasi, dan penggunaan big data dalam proses produksi dan manufaktur. Masyarakat 5.0 adalah suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi yang dikembangkan oleh Jepang. Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia. Transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna.

Melalui revolusi industri 5.0, kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. Tentu saja diharapkan, akan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri, transformasi ini akan membantu

manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dalam revolusi industri 5.0, juga ditekankan perlunya keseimbangan pencapaian ekonomi dengan penyelesaian problem sosial.(Putra, 2019)

Namun, Revolusi Industri 5.0 lebih fokus pada kolaborasi antara manusia dan mesin (*human-machine collaboration*). Konsep ini mencakup integrasi teknologi baru seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), robotika, *Internet of Things* (IoT), augmented reality, virtual reality, dan teknologi lainnya untuk menciptakan sistem yang memungkinkan manusia dan mesin bekerja bersama-sama. Revolusi Industri 5.0 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih manusiawi, di mana manusia dan mesin dapat saling berinteraksi dan bekerja bersama untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kreativitas. Dalam Revolusi Industri 5.0, manusia tidak hanya sebagai pengguna atau pengendali teknologi, tetapi juga sebagai kolaborator yang aktif dalam proses produksi dan pengambilan keputusan.(Munir et al., 2021)

Contoh implementasi Revolusi Industri 5.0 dapat meliputi pabrik pintar (*smart factory*) di mana manusia dan robot bekerja bersama dalam suatu produksi yang terintegrasi, sistem transportasi yang menggunakan kendaraan otonom, dan sistem perawatan kesehatan yang menggabungkan kecerdasan buatan dengan peran tenaga medis. Dengan adanya Revolusi Industri 5.0, diharapkan akan terjadi peningkatan efisiensi, peningkatan kualitas produk, perbaikan kondisi kerja, dan pengembangan inovasi yang lebih cepat. Namun, juga perlu mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan etika yang muncul akibat transformasi industri ini, seperti peningkatan pengangguran struktural, privasi data, dan kesenjangan digital.

Tantangan Pendidikan Islam Berbasis Teknologi

A. Malik Fadjar menyatakan bahwa terdapat tiga tantangan berat yang sedang dihadapi saat ini: Pertama, bagaimana mempertahankan dari serangan krisis dan apa yang kita capai jangan sampai hilang. Kedua, kita berada dalam suasana global di bidang pendidikan. Menurutnya kompetisi adalah suatu yang niscaya, baik kompetisi dalam skala regional, nasional, dan internasional. Ketiga melakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional yang mendukung proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan atau keadaan daerah dan peserta didik serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Selain itu tantangan yang dihadapi oleh pendidikan islam dalam menghadapi era revolusi industri 5.0 adalah tidak tersedianya sumberdaya yang memadai dalam dunia pendidikan seperti guru, dosen maupaun tenaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu pendidikan islam harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi tersebut. Selain itu pendidikan islam juga harus mempunyai kemampuan-kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap komponen masyarakat dan pendidikan Islam.(Putra, 2019)

Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi teknologi 5.0. Teknologi 5.0, yang sering juga disebut sebagai Revolusi Industri 5.0, menandai perpaduan antara dunia fisik, digital, dan biologis. Tantangan ini juga berdampak pada pendidikan Islam, dan beberapa di antaranya adalah: 1) Konten dan Aksesibilitas: Dalam era teknologi 5.0, aksesibilitas terhadap berbagai konten digital menjadi lebih mudah. Namun, ini juga memunculkan tantangan dalam memastikan bahwa konten pendidikan Islam yang berkualitas tersedia secara luas. Pendidikan Islam perlu menghasilkan konten yang relevan, akurat, dan bermakna dalam bentuk digital agar dapat bersaing dengan konten lain yang tersedia di platform online; 2) Etika dan Moralitas: Penggunaan teknologi 5.0, seperti kecerdasan buatan (AI), realitas virtual (VR), atau *augmented reality* (AR), memunculkan pertanyaan etika dan moralitas. Pendidikan Islam harus mempertimbangkan dampak teknologi ini pada nilai-nilai Islam dan mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi dengan bijak, menghormati nilai-nilai agama, dan memahami implikasi etis dari penggunaan teknologi tersebut. (Danuri, 2019); 3)

Keamanan Digital: Dalam era teknologi 5.0, keamanan digital menjadi sangat penting. Pendidikan Islam perlu melindungi data siswa, memastikan privasi mereka terjaga, dan mengajarkan siswa tentang pentingnya keamanan digital. Selain itu, pendidikan Islam juga harus mengajarkan tentang ancaman dan risiko yang terkait dengan teknologi, seperti penipuan online, kejahatan siber, atau kecanduan digital; 4) Perubahan Paradigma: Teknologi 5.0 membawa perubahan paradigma dalam cara pendidikan disampaikan dan dipahami. Pendidikan Islam perlu mengadaptasi pendekatan baru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi tersebut. Ini mungkin melibatkan penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi mobile, atau teknologi lainnya yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran; 5) Kesenjangan Digital: Teknologi 5.0 juga dapat meningkatkan kesenjangan digital antara mereka yang memiliki akses dan keterampilan teknologi yang memadai dengan mereka yang tidak. Pendidikan Islam harus berupaya untuk memastikan bahwa siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda atau wilayah terpencil juga memiliki kesempatan yang adil untuk mengakses pendidikan berbasis teknologi. Hal ini dapat melibatkan upaya untuk memperluas infrastruktur digital, menyediakan pelatihan teknologi kepada siswa dan guru, serta mengurangi kesenjangan aksesibilitas teknologi.

Kesesuaian Kurikulum teknologi 5.0 membawa perubahan besar dalam tuntutan dunia kerja dan kehidupan sosial. Pendidikan Islam perlu mengubah kurikulumnya agar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Ini mencakup mengintegrasikan pemahaman tentang teknologi, digital literacy, dan keterampilan lain yang relevan dengan era ini, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama dan keilmuan Islam yang mendasar. Pendidikan Islam harus beradaptasi dengan cepat dan tanggap terhadap tantangan yang dihadapi dalam menghadapi teknologi 5.0. Dalam mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara institusi pendidikan, para pendidik, komunitas agama, dan pemerintah sangat penting untuk menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing di era teknologi yang terus berkembang.

Pendidikan Islam Berbasis Teknologi

Tantangan dunia pendidikan Islam sebagai penyeimbang gerakan pembaruan untuk dapat terus berimprovisasi dan memvisualisasikan berdasarkan perkembangan dan tuntutan zaman, kerap kali menghadirkan berbagai problematika pendidikan. Adanya perkembangan maka menunjukkan bukti adanya kehidupan dan pergerakan yang massif untuk dapat dikaji secara mendalam melalui perkembangan teknologi.

Guna menghadapi tantangan besar ini, sangatlah perlu mempersiapkan keseimbangan bertumbuh yang berkualitas dengan menanamkan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi kedewasaan seseorang. Banyak elemen yang semestinya berkontribusi untuk menyiapkan tantangan ini. Mulai dari pola pengasuhan orang tua, didikan dan ajaran guru, serta tingkat keamanan lingkungan yang masih menegakkan nilai-nilai agama Islam. (Hidayat, 2018)

Untuk menghadapi teknologi dan perkembangan yang begitu pesat kedepannya, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkembangan saja, namun harus tetap berada pada lingkaran norma agama yang sesuai. Urgensi pendidikan Islam hadir bukan hanya sebatas teori yang menjadi disusun menjadi satu kurikulum, namun dia adalah praktisi yang harus dijalani. (Purwandari & Hidayat, 2022)

Kendati demikian teknologi industri yang menghadirkan era revolusi industri 5.0 menjamah untuk mempersiapkan SDM yang mampu beradaptasi secara *responsive*, *sinergitas*, dan *validitas* kehidupan masa kini dan masa depan. Sekali pun perkembangan teknologi terus menunjukkan jati dirinya, tetapi ia hanyalah sebagai faktor penunjang. Di mana teknologi digital dan kecerdasan buatan semakin mempengaruhi kehidupan kita, desain kurikulum pendidikan Islam perlu mengikuti perkembangan tersebut untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman. Berikut adalah beberapa prinsip desain kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi yang dapat diterapkan: 1)

Integrasi Teknologi dalam Mata Pelajaran: Kurikulum pendidikan Islam harus mencakup penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran setiap mata pelajaran. Misalnya, penggunaan multimedia, aplikasi, dan perangkat lunak pendidikan yang relevan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran-ajaran Islam; 2) Pengembangan Keterampilan Digital: Kurikulum perlu memasukkan pengajaran keterampilan digital yang relevan dengan konteks dunia industri, seperti pemrograman, analisis data, kecerdasan buatan, dan teknologi terkait lainnya. Hal ini akan membantu siswa memahami dan memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam; 3) Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk mengintegrasikan teknologi dengan ajaran Islam. Siswa dapat diberi tugas untuk merancang dan mengembangkan solusi teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Contohnya adalah membuat aplikasi mobile untuk memudahkan akses informasi dan pengetahuan tentang Islam, atau mengembangkan program komputer yang berfokus pada pemahaman ajaran-ajaran Islam.(Akmansyah, 2015); 4) Peningkatan Aksesibilitas Materi: Dalam era digital, akses terhadap sumber daya pendidikan Islam harus ditingkatkan. Kurikulum perlu memasukkan penggunaan platform online, repositori digital, dan sumber daya lainnya yang memberikan akses mudah dan luas kepada siswa dan guru. Hal ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan terus menerus, di mana pun mereka berada; 5) Pengembangan Etika dan Kesadaran Digital: Dalam menghadapi era Revolusi Industri 5.0, penting untuk mengajarkan siswa tentang etika dan kesadaran digital. Mereka perlu memahami bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak, menjaga privasi, menghindari konten yang tidak sesuai, dan berperilaku dengan etika dalam lingkungan digital.(Gularso, 2020); 6) Kolaborasi dan Komunikasi: Kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi harus mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif melalui media digital. Hal ini dapat dicapai melalui proyek kolaboratif, forum diskusi online, atau penggunaan platform e-learning yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan sesama siswa dan guru; dan 7) Pelatihan Guru: Desain kurikulum ini juga harus didukung oleh pelatihan yang memadai bagi para guru. Mereka perlu memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan Islam, sehingga dapat mengajar dan mendukung siswa dengan efektif. (Mokalu et al., 2022)

Penting untuk dicatat bahwa desain kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi dalam era Revolusi Industri 5.0 harus tetap memprioritaskan pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa. Teknologi harus digunakan sebagai alat untuk memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan siswa, bukan menggantikannya. Desain kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi dalam era Revolusi Industri 5.0 dapat memadukan prinsip-prinsip agama Islam dengan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini.

Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Teknologi di era Revolusi Industri 5.0

Berikut adalah beberapa poin yang dapat diperhatikan dalam merancang kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi tersebut: 1) Penguatan dasar-dasar keagamaan: Kurikulum harus memberikan landasan yang kuat dalam ajaran-ajaran dasar Islam, termasuk pemahaman tentang Al-Quran, hadis, sejarah Islam, akidah, dan etika Islam. Penguatan keagamaan ini menjadi landasan yang penting bagi siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari; 2) Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Kurikulum harus mengintegrasikan teknologi modern dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak, aplikasi, sumber daya daring, dan media pembelajaran interaktif. Teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi akses informasi yang luas, simulasi, visualisasi konsep, dan kolaborasi antara siswa.(Syaodih, 2009); 3) Keterampilan digital: Mengembangkan keterampilan digital siswa, seperti literasi digital, pencarian informasi, evaluasi kritis, dan kolaborasi online. Ini akan membantu siswa menjadi pengguna yang cerdas dan

bertanggung jawab terhadap teknologi; 4) Pengembangan keterampilan digital: Era Revolusi Industri 5.0 menekankan pentingnya keterampilan digital. Kurikulum harus memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan ini, termasuk pemahaman tentang teknologi informasi, pemrograman dasar, penggunaan aplikasi produktivitas, dan keamanan digital. Hal ini akan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang semakin terhubung secara teknologi. (Juniarni, 2019); 5) Pendidikan karakter: Kurikulum harus melibatkan pembelajaran karakter Islami yang meliputi etika, moralitas, kepemimpinan, kejujuran, kedisiplinan, dan nilai-nilai Islam lainnya. Dalam konteks Revolusi Industri 5.0, siswa harus diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam penggunaan teknologi, seperti etika penggunaan media sosial, tanggung jawab digital, dan keadilan dalam pemanfaatan teknologi; 6) Pembelajaran berbasis proyek: Kurikulum dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek nyata yang mengintegrasikan aspek agama dan teknologi. Misalnya, mereka dapat merancang aplikasi atau situs web yang memberikan informasi tentang Islam, mengembangkan solusi teknologi untuk masalah sosial, atau membuat konten digital yang mendukung pendidikan agama. (Asep Herry, 2011); 7) Pengembangan pemikiran kritis: Kurikulum harus mendorong pengembangan pemikiran kritis dan analitis siswa dalam konteks agama dan teknologi. Siswa perlu diajarkan untuk menganalisis isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan Islam dan teknologi, seperti keberlanjutan, keadilan sosial, dan dampak teknologi terhadap masyarakat. Mereka juga perlu dilatih untuk menyaring dan mengevaluasi informasi dari sumber yang beragam; 8) Pelatihan keterampilan kerja: Kurikulum harus mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja yang berkaitan dengan teknologi. Pelatihan keterampilan kerja yang relevan seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas perlu diberikan kepada siswa agar mereka siap menghadapi tantangan di masa depan. (Hashim, n.d. 2009); 9) Penting Kolaborasi dan jaringan: Mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain secara daring, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait dengan Islam dan teknologi. Hal ini dapat dilakukan melalui forum diskusi online, proyek kolaboratif, dan jejaring sosial Islami; 10) Pengembangan profesional guru: Menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru untuk memahami dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Islami. Guru perlu diberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan digital mereka dan belajar tentang aplikasi terbaru dalam pendidikan Islami; dan 11) Kemitraan dengan komunitas: Melibatkan orang tua, lembaga masyarakat, dan organisasi Islami dalam mendukung implementasi kurikulum. Kolaborasi dengan lembaga-lembaga Islami dan profesional dalam bidang teknologi juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. (Akmansyah, 2015)

Untuk melibatkan para ahli pendidikan Islam, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum ini. Kurikulum haruslah fleksibel untuk mengakomodasi perubahan teknologi yang terus berlangsung dan memungkinkan siswa untuk terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Desain kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi dalam era Revolusi Industri 5.0 akan menggabungkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang kuat dengan penggunaan teknologi modern.

Desain kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi dalam era Revolusi Industri 5.0 memerlukan integrasi pendidikan agama Islam dengan perkembangan teknologi terkini. Pemahaman konsep Islami tentang teknologi: Mendorong siswa untuk memahami prinsip-prinsip Islam terkait dengan penggunaan teknologi. Ini dapat mencakup etika digital, tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi, serta dampak dan implikasi teknologi terhadap kehidupan individu dan masyarakat. Penting untuk memperhatikan bahwa desain kurikulum ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan

konteks masing-masing lembaga pendidikan Islam, serta mengikuti prinsip-prinsip umum pendidikan yang efektif.

PENUTUP

Berbicara mengenai Pendidikan Islam, kita akan merujuk pada satu sistem pendidikan yang bersumber pada *Al-Qur'an*, *Hadist* dan *Ijma'* ulama. Di era revolusi industri 5.0 tentu akan terjadi perubahan besar dari sistem pembelajarannya. Dimana pusat pembelajaran diciptakan dari kolaborasi antara teknologi dan sumber daya manusia itu sendiri. Oleh karena itu, konsep ini menjadi tantangan sekaligus permulaan yang positif untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas lagi berdampak untuk sekitar. Hadirnya revolusi industri 5.0 di dunia pendidikan membawa banyak dampak positif. Salah satunya, anak didik bebas untuk mengembangkan kemampuannya dengan teknologi. Mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi banyak hal dengan fasilitas teknologi sebagai penunjang dalam memaksimalkan potensi. Tak hanya itu, melatih peserta didik dalam soft skill, seperti memecahkan masalah, kritis terhadap beberapa hal yang bertentangan dan memiliki kreatifitas yang tinggi. Oleh karena itu pendidikan islam harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi tersebut. Selain itu pendidikan islam juga harus mempunyai kemampuan-kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap komponen masyarakat dan pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmansyah. (2015). Alqur'an dan Sunah sebagai dasar Ideal Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 78.
- Asep Herry. (2011). *Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Danuri. (2019). Pengembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 1(2), 67.
- Gularso. (2020). Pedoman Komunitas untuk Masa Depan Indonesia di Era Society dan Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 89.
- Hashim. (2019). Pendidikan Islam di era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 2(1), 29.
- Hidayat. (2018). Menggagas Pendidikan Islam Meluruskan Paradigma Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 7.
- Juniarni, C. (2019). Prinsip Pengembangan Kurikulum Perspektif Islam. *Taujih : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 2085–2087.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Mudjiono, D. &. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Munir, M., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. *PINCIS: Palangkaraya Internasional and National Conference on Islamic Studies*, 1, 487–504. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/536%0Ahttps://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/viewFile/536/869>
- Purwandari, S. A., & Hidayat, D. N. (2022). The implementation of school character education program: a case study of muslim students of SMAN 12 South Tangerang.

Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama, 8(1), 43–55.
<https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.418>

Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110.
<https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>

Ramayulis. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Sani, R. A. (2019). *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.

Syaodih, N. (2009). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.

Zed, M. (2010). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.